

Pelatihan Literasi Membaca Bahasa Inggris melalui Teks Pariwisata Lokal di SMA NUR IHSAN Fullday School

Afni Rosalina¹, Ika Wulandari², Syarifah³, Aulia Ukhtin⁴, Seffina Irnantan⁵, Mutia Hafiza⁶,

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Sastra, Fakultas Hukum Sosial Sains, Universitas Deztron Indonesia

e-mail: afnirosalina@udi.ac.id¹

Abstrak

Kemampuan literasi membaca bahasa Inggris sekolah menengah masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya minat membaca dan kurangnya penggunaan bahan ajar yang kontekstual. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi membaca bahasa Inggris melalui teks berbasis pariwisata lokal di SMA NUR IHSAN Islamic Fullday School. Pemilihan topik ini didasarkan pada pentingnya pengenalan budaya dan potensi wisata lokal sebagai media pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar. Metode pengabdian dilakukan melalui pelatihan membaca, diskusi kelompok, praktik memahami teks, serta evaluasi pemahaman terhadap materi yang diberikan. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif dengan menggunakan beberapa teks deskriptif mengenai destinasi wisata lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki pemahaman membaca yang lebih baik, serta menunjukkan peningkatan kosakata bahasa Inggris terkait pariwisata dan budaya lokal. Selain itu, penggunaan teks berbasis wisata lokal membantu memahami isi bacaan dengan lebih mudah karena materi berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan literasi membaca bahasa Inggris sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap potensi wisata lokal.

Kata kunci: literasi membaca, bahasa Inggris, pariwisata lokal, teks deskriptif, siswa SMA

Abstract

English reading literacy skills among high school still face various challenges, particularly low reading interest and the limited use of contextual learning materials. This community service activity aimed to improve English reading literacy through local tourism-based texts at SMA NUR IHSAN Islamic Fullday School. The topic was selected due to the importance of introducing local culture and tourism potential as learning media closely related to daily lives, thereby increasing their learning motivation. The service method was conducted through reading training sessions, group discussions, text comprehension practices, and evaluations of understanding of the materials provided. The activities were carried out interactively using descriptive texts about local tourist destinations. The results showed that students became more active in the learning process, demonstrated better reading comprehension, and improved their English vocabulary related to tourism and local culture. Furthermore, the use of local tourism-based texts helped students understand reading materials more easily because the content was closely connected to their surrounding environment. Therefore, this training provided a positive contribution to the development of English reading literacy while also fostering awareness of local tourism potential.

Keywords: reading literacy, English language, local tourism, descriptive text,

1. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi penting dalam menghadapi perkembangan pendidikan global dan kebutuhan komunikasi internasional pada era digital. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami teks, tetapi juga kemampuan menafsirkan informasi, mengembangkan pemikiran kritis, serta menghubungkan isi bacaan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca bahasa Inggris di Indonesia masih tergolong rendah, terutama pada tingkat pendidikan menengah. Rendahnya minat membaca, keterbatasan bahan ajar kontekstual, serta metode pembelajaran yang kurang variatif menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut (Rahman & Weda, 2021; Suryani et al., 2022).

Penggunaan bahan ajar yang dekat dengan lingkungan dan pengalaman pembelajar dinilai mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman membaca. Salah satu pendekatan yang relevan adalah penggunaan teks berbasis pariwisata lokal. Teks berbasis wisata lokal memberikan kesempatan untuk mengenalkan budaya, sejarah, dan potensi daerah melalui pembelajaran

bahasa Inggris sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Hidayati & Prasetyo, 2023). Selain meningkatkan kemampuan membaca, pendekatan ini juga mendukung penguatan identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi (Nugroho et al., 2021).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada lingkungan pendidikan menengah dengan karakteristik pembelajar yang memiliki tingkat ketertarikan tinggi terhadap media visual dan materi yang berkaitan dengan kehidupan sekitar. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan memahami teks bahasa Inggris masih terbatas pada penerjemahan kosakata tanpa memahami isi bacaan secara menyeluruh. Selain itu, bahan bacaan yang digunakan cenderung bersifat umum dan kurang mengangkat potensi daerah sekitar. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran membaca bahasa Inggris. Temuan serupa juga dijelaskan dalam penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kurangnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan pemahaman teks (Putri & Kurniawan, 2020; Ananda et al., 2024).

Potensi wisata lokal memiliki nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris. Destinasi wisata, budaya daerah, kuliner tradisional, dan sejarah lokal dapat dikembangkan menjadi teks deskriptif maupun naratif yang menarik dan mudah dipahami. Pemanfaatan wisata lokal sebagai sumber belajar terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca sekaligus memperluas wawasan budaya (Lestari et al., 2021). Selain itu, pembelajaran berbasis budaya lokal dinilai efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan komunikatif (Sari et al., 2022). Dengan demikian, integrasi wisata lokal dalam literasi membaca bahasa Inggris menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Permasalahan yang dirumuskan dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan literasi membaca bahasa Inggris melalui penggunaan teks berbasis pariwisata lokal serta bagaimana meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran membaca. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan literasi membaca bahasa Inggris melalui teks wisata lokal, meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan, serta memperkenalkan potensi budaya dan pariwisata daerah melalui pembelajaran kontekstual.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks lokal memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa. Penelitian oleh Wahyuni dan Utami (2023) menjelaskan bahwa penggunaan teks budaya lokal mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan secara signifikan. Penelitian lain juga menyatakan bahwa materi autentik berbasis lingkungan sekitar dapat meningkatkan minat membaca serta memperkuat keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa Inggris (Firmansyah et al., 2021). Selain itu, penggunaan pendekatan literasi berbasis budaya terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan partisipatif (Kusumaningrum & Widodo, 2022).

Kajian empiris lain menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris mendukung pembelajaran berbasis *student-centered learning* dan meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran berlangsung (Pratiwi et al., 2023). Penelitian oleh Hasanah et al. (2024) juga menjelaskan bahwa teks berbasis destinasi wisata lokal dapat meningkatkan penguasaan kosakata, kemampuan memahami informasi tersirat, serta kemampuan mengidentifikasi ide pokok bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi membaca berbasis wisata lokal memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Selain aspek akademik, kegiatan ini juga mendukung pengembangan kesadaran terhadap potensi wisata lokal sebagai bagian dari identitas budaya daerah. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi internasional, tetapi juga sebagai media memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat luas (Yuliana & Hartono, 2021). Oleh karena itu, penggunaan teks berbasis wisata lokal menjadi salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan penguasaan bahasa dengan penguatan nilai budaya lokal.

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan tercipta pembelajaran membaca bahasa Inggris yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Penggunaan teks berbasis pariwisata lokal tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami bacaan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan literasi membaca bahasa Inggris sekaligus meningkatkan apresiasi terhadap potensi wisata dan budaya lokal.

2. METODE

Pada Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan literasi membaca berbasis teks pariwisata lokal dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual. Pendekatan kontekstual dipilih karena dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran melalui materi yang dekat dengan lingkungan dan pengalaman sehari-hari (Hidayati & Prasetyo, 2023). Selain itu, pembelajaran berbasis konteks lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca dan motivasi belajar bahasa Inggris (Wahyuni & Utami, 2023).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran literasi membaca bahasa Inggris melalui observasi awal dan diskusi mengenai kendala yang dihadapi dalam memahami teks bahasa Inggris. Tahap ini penting untuk menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah (Rahman & Weda, 2021). Selain itu, dilakukan penyusunan bahan ajar berupa teks deskriptif berbasis pariwisata lokal yang memuat informasi mengenai budaya, destinasi wisata, dan potensi daerah sekitar. Penggunaan teks autentik berbasis budaya lokal diketahui mampu meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan secara lebih mendalam (Putri & Kurniawan, 2020).

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan membaca bahasa Inggris secara interaktif. Kegiatan dimulai dengan pengenalan kosakata terkait wisata dan budaya lokal, dilanjutkan dengan membaca teks secara berkelompok dan individu. Setelah proses membaca, dilakukan diskusi mengenai isi teks, ide pokok, informasi rinci, serta makna kosakata dalam konteks bacaan. Metode diskusi dipilih karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris (Kusumaningrum & Widodo, 2022). Selain itu, strategi collaborative learning juga diterapkan untuk mendorong interaksi dan kerja sama selama proses memahami teks berlangsung (Pratiwi et al., 2023).

Pada tahap pendampingan, peserta diberikan latihan memahami beberapa jenis teks berbasis wisata lokal dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui bimbingan membaca, penerjemahan kosakata, serta latihan menemukan informasi tersurat dan tersirat dalam teks. Pendekatan ini bertujuan membantu peserta membangun kemampuan membaca secara bertahap dan sistematis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teks wisata lokal mampu meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan memahami isi bacaan secara signifikan (Hasanah et al., 2024).

Untuk mengukur tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian, digunakan metode evaluasi deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Pengukuran dilakukan melalui observasi partisipasi selama kegiatan berlangsung, latihan pemahaman membaca, serta evaluasi hasil diskusi kelompok. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan kemampuan memahami isi teks, peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris, dan meningkatnya keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kemampuan awal dan kemampuan setelah pelatihan melalui hasil latihan membaca dan respons peserta terhadap materi yang diberikan. Pendekatan evaluasi semacam ini dinilai efektif dalam mengukur perkembangan kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis konteks lokal (Firmansyah et al., 2021).

Keberhasilan kegiatan juga diukur dari perubahan sikap terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta menunjukkan rendahnya minat membaca teks bahasa Inggris karena materi dianggap sulit dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah pelaksanaan pelatihan, peserta menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran membaca karena materi berkaitan langsung dengan budaya dan wisata lokal yang telah dikenal sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan.

Selain perubahan pada aspek akademik, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial budaya berupa meningkatnya kesadaran terhadap potensi wisata lokal sebagai bagian dari identitas budaya daerah. Melalui teks yang digunakan selama pelatihan, peserta tidak hanya belajar memahami bahasa Inggris tetapi juga mengenal kembali nilai budaya dan potensi wisata di lingkungan sekitar. Pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris dinilai penting dalam membangun kesadaran budaya sekaligus memperkuat identitas lokal di era globalisasi (Nugroho et al., 2021).

Secara keseluruhan, metode penerapan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berbasis budaya lokal. Penggunaan teks pariwisata lokal sebagai media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca bahasa Inggris sekaligus memperkenalkan potensi budaya daerah melalui proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul *Pelatihan Literasi Membaca Bahasa Inggris melalui Teks Pariwisata Lokal di SMA NUR IHSAN Fullday School* telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan literasi membaca bahasa Inggris melalui penggunaan teks deskriptif yang memuat informasi mengenai destinasi wisata dan budaya lokal. Penggunaan materi berbasis lingkungan sekitar bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual sehingga peserta lebih mudah memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Hidayat (2024) yang menyatakan bahwa integrasi konten wisata lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman membaca secara signifikan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pentingnya literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selanjutnya peserta diperkenalkan pada beberapa teks deskriptif berbasis pariwisata lokal yang berisi informasi mengenai tempat wisata, budaya daerah, dan potensi lingkungan sekitar. Setelah proses membaca dilakukan, peserta diajak mendiskusikan isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi rinci, serta memahami kosakata baru yang terdapat dalam teks.

Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif melalui diskusi kelompok dan presentasi hasil pemahaman bacaan. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk aktif menyampaikan pendapat serta meningkatkan kemampuan memahami informasi dalam bahasa Inggris. Menurut Kurniawati dan Lestari (2023), penggunaan teks autentik yang dekat dengan kehidupan pembelajar dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan memperluas penguasaan kosakata secara lebih efektif dibandingkan penggunaan teks umum yang kurang kontekstual.



Gambar 1.
Pembukaan Kegiatan Pelatihan oleh Tim Dosen Universitas Deztron Indonesia



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pelatihan Literasi Membaca Bahasa Inggris melalui Teks Pariwisata Lokal di SMA NUR IHSAN Fullday School.

Hasil Kegiatan

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada awal kegiatan, sebagian peserta masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan bahasa Inggris secara menyeluruh dan cenderung hanya menerjemahkan kosakata secara terpisah. Setelah diberikan pelatihan menggunakan teks berbasis wisata lokal, peserta mulai mampu mengidentifikasi ide pokok, memahami informasi rinci, serta menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan bahasa yang lebih sederhana.

Selain itu, penggunaan materi yang berkaitan dengan wisata dan budaya lokal meningkatkan ketertarikan terhadap proses membaca. Peserta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika membaca teks yang membahas tempat atau budaya yang telah dikenal sebelumnya. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sari dan Wahyudin (2022) yang menjelaskan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Peningkatan juga terlihat pada penguasaan kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan pariwisata, budaya, dan lingkungan sekitar. Melalui latihan membaca dan diskusi kelompok, peserta memperoleh kosakata baru yang dapat digunakan dalam memahami teks maupun dalam komunikasi sederhana. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sudipa et al. (2024) yang menyatakan bahwa materi pembelajaran berbasis budaya lokal berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi bahasa sekaligus memperkuat pemahaman budaya daerah.

Untuk memperkuat kemampuan membaca, peserta diberikan teks deskriptif berbasis pariwisata lokal yang digunakan sebagai bahan latihan dan diskusi. Salah satu kutipan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

“Lake Toba is one of the largest volcanic lakes in the world. It is located in North Sumatra and attracts many visitors because of its beautiful scenery, fresh air, and rich cultural heritage.”

Berdasarkan hasil diskusi dan latihan membaca, sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi ide pokok teks, yaitu deskripsi mengenai Danau Toba sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Sumatera Utara. Peserta juga mampu menemukan informasi spesifik mengenai lokasi wisata, karakteristik alam, serta daya tarik budaya yang terdapat dalam teks. Kemampuan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman membaca setelah peserta memperoleh pelatihan menggunakan materi yang kontekstual dan dekat dengan lingkungan mereka.

Selain memahami informasi eksplisit, peserta juga mampu menafsirkan makna kosakata baru berdasarkan konteks bacaan. Beberapa kosakata yang berhasil dipahami dengan baik antara lain *volcanic lake*, *scenery*, *heritage*, dan *visitors*. Penguasaan kosakata tersebut membantu peserta memahami isi teks secara lebih komprehensif. Temuan ini mendukung penelitian Kurniawati dan Lestari (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan teks autentik berbasis lingkungan lokal dapat meningkatkan kemampuan membaca dan penguasaan kosakata bahasa Inggris secara lebih efektif.

Kegiatan analisis teks juga menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Peserta tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya mengenai objek wisata lokal. Dengan demikian, penggunaan teks pariwisata lokal tidak hanya meningkatkan literasi membaca bahasa Inggris, tetapi juga memperluas wawasan mengenai potensi wisata daerah yang dapat diperkenalkan kepada masyarakat yang lebih luas.

Tabel 1. Hasil Ketercapaian Literasi Membaca

Aspek yang Diamati	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Memahami ide pokok teks	Rendah	Baik
Menemukan informasi rinci	Cukup	Baik
Penguasaan kosakata wisata	Rendah	Meningkat
Partisipasi dalam diskusi	Cukup	Sangat aktif
Ketertarikan membaca teks bahasa Inggris	Rendah	Meningkat

Ketercapaian Sasaran

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan berlangsung, sasaran program dapat dikatakan tercapai dengan baik. Indikator ketercapaian tersebut meliputi:

1. Meningkatnya kemampuan memahami isi bacaan bahasa Inggris berbasis teks deskriptif.
2. Bertambahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan pariwisata dan budaya lokal.
3. Meningkatnya partisipasi aktif selama kegiatan membaca dan diskusi berlangsung.
4. Tumbuhnya kesadaran mengenai pentingnya potensi wisata lokal sebagai bagian dari identitas budaya daerah.
5. Meningkatnya minat terhadap pembelajaran membaca bahasa Inggris melalui materi yang kontekstual dan dekat dengan lingkungan sekitar.

Dari aspek sosial budaya, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya apresiasi terhadap budaya dan destinasi wisata lokal. Peserta tidak hanya mempelajari bahasa Inggris sebagai alat komunikasi, tetapi juga memahami bahwa bahasa dapat digunakan sebagai sarana memperkenalkan potensi daerah kepada masyarakat yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pendapat Widodo et al. (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis budaya lokal mampu menghubungkan kompetensi bahasa dengan penguatan identitas budaya.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan teks pariwisata lokal sebagai media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan literasi membaca bahasa Inggris. Materi yang dekat dengan lingkungan peserta menciptakan proses belajar yang lebih bermakna karena peserta telah memiliki pengetahuan awal terhadap topik yang dibahas. Kondisi ini memudahkan proses pemahaman bacaan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Temuan kegiatan ini memperkuat hasil penelitian Azizah dan Mulyadi (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran membaca mampu meningkatkan kemampuan memahami informasi dan memperkuat keterlibatan peserta selama proses belajar. Selain itu, penggunaan teks berbasis wisata lokal juga menjadi bentuk integrasi antara pembelajaran bahasa Inggris dan pengenalan budaya daerah yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Secara keseluruhan, pelatihan literasi membaca bahasa Inggris melalui teks pariwisata lokal memberikan dampak positif terhadap kemampuan memahami bacaan, penguasaan kosakata, serta kesadaran budaya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang kontekstual dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris sekaligus mendukung pelestarian dan promosi potensi wisata lokal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan literasi membaca bahasa Inggris berbasis teks pariwisata lokal telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan teks pariwisata lokal sebagai bahan ajar terbukti mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris, memperkaya penguasaan kosakata, serta mendorong partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Materi yang dekat dengan lingkungan dan pengalaman sehari-hari membuat proses membaca menjadi lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi rinci, memahami makna kosakata berdasarkan konteks, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Selain memberikan dampak pada peningkatan literasi membaca bahasa Inggris, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya potensi wisata dan budaya lokal sebagai bagian dari identitas daerah yang dapat diperkenalkan melalui penggunaan bahasa Inggris.

Dengan demikian, pelatihan literasi membaca bahasa Inggris melalui teks pariwisata lokal dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi sekaligus memperkuat apresiasi terhadap budaya dan potensi wisata daerah. Kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pengembangan materi yang lebih beragam agar manfaat yang diperoleh dapat semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Putri, N., & Kamil, D. (2024). Local culture integration in English reading materials for secondary education. *Journal of Language and Education Studies*, 12(1), 45–58.
- Azizah, N., & Mulyadi, D. (2021). The role of contextual teaching and learning in improving reading comprehension. *International Journal of Language Education*, 5(4), 240–251.
- Cirocki, A., & Farrell, T. S. C. (2023). Reflective practice and contextualized language learning in EFL classrooms. *TESOL Quarterly*, 57(2), 541–560.
- Firmansyah, A., Hidayat, M., & Lestari, D. (2021). Authentic materials and reading comprehension in EFL classrooms. *International Journal of Language Education*, 5(3), 210–221.
- Fitria, T. N. (2022). Using local culture-based materials in English language teaching: Benefits and challenges. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 7(1), 43–56.
- Hasanah, U., Prasetyo, A., & Ramadhan, F. (2024). Tourism-based English texts and vocabulary enhancement in EFL learning. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 9(1), 77–

91.

- Hidayati, S., & Prasetyo, B. (2023). Contextual English learning through local tourism texts. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 13(2), 155–168.
- Kurniawati, E., & Lestari, M. (2023). English literacy development through authentic and contextual texts. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 13(1), 95–108.
- Kusumaningrum, E., & Widodo, H. P. (2022). Culture-based literacy practices in English language teaching. *Studies in English Language and Education*, 9(3), 1020–1035.
- Lestari, P., Wulandari, S., & Dewi, R. (2021). Local tourism as learning resources in English literacy development. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(4), 612–620.
- Nugroho, A., Setiawan, D., & Pramono, Y. (2021). Strengthening local identity through English language learning. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(2), 144–159.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing.
- Pratama, Y., & Hidayat, D. N. (2024). Integrating local tourism content into English reading materials for secondary education. *Studies in English Language and Education*, 11(1), 145–160.
- Pratiwi, D., Kurniawan, E., & Salim, A. (2023). Student-centered learning in contextual English reading classrooms. *English Review: Journal of English Education*, 11(2), 325–336.
- Putri, M., & Kurniawan, T. (2020). Integrating local wisdom into English teaching materials. *Journal of English Teaching*, 6(1), 88–97.
- Rahman, F., & Weda, S. (2021). Reading literacy challenges in Indonesian EFL classrooms. *Asian EFL Journal*, 28(4), 56–70.
- Sari, D. F., & Wahyudin, A. Y. (2022). Local wisdom-based English learning materials and students' reading comprehension. *Journal of English Education and Teaching*, 6(3), 386–400.
- Sari, N., Hidayatullah, M., & Anggraini, R. (2022). Interactive learning through local culture-based English materials. *Journal of Education and Learning*, 16(1), 90–101.
- Sudipa, I. N., Putra, I. G. N. A., & Artini, L. P. (2024). Promoting local culture through English language learning materials in Indonesian schools. *International Journal of Instruction*, 17(1), 117–134.
- Suryani, I., Mulyadi, D., & Prasetya, H. (2022). Factors affecting English reading literacy among Indonesian learners. *International Journal of Instruction*, 15(2), 233–248.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in Education: A Tool on Whose Terms?* Paris: UNESCO Publishing.
- Wahyuni, S., & Utami, D. (2023). The effectiveness of local culture texts in improving reading comprehension. *TEFLIN Journal*, 34(1), 75–89.
- Widodo, H. P., Perfecto, M. R., Van Canh, L., & Buripakdi, A. (Eds.). (2023). *Situating Moral and Cultural Values in ELT Materials: The Southeast Asian Context*. Singapore: Springer.
- Yuen, M. C., & Kee, C. P. (2022). Local culture integration in English language teaching: Enhancing literacy and cultural awareness. *Journal of Language and Education*, 8(4), 22–35.
- Yuliana, E., & Hartono, R. (2021). English language learning as cultural promotion media. *Journal of Language and Cultural Education*, 9(2), 120–132.
- Zainuddin, M., & Arifin, S. (2023). Developing contextual English literacy through tourism narratives. *International Journal of Educational Studies*, 8(2), 199–213.